

**IMPLEMENTASI IAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mely Melda
NIM 12 21 0161**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada YTH,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di_
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

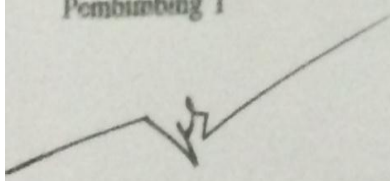
Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG"** yang di tulis oleh saudara MELY MELDA, NIM. 12 21 0161, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

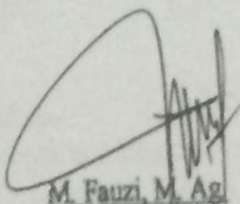
Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 30 mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh. Misdar, M.Ag
NIP: 19630502 199403 1 003


M. Fauzi, M. Ag
NIP: 19740612 200312 1 006

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Yang di tulis oleh saudari MELY MELDA, NIM 12 21 0161
telah dimonaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 30 mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 30 mei 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Muhammad Isnaini, S.Ag.M.Pd.
NIP. 19720201200003100

Sekretaris

Mardani, MA.
NIP. 197510082000032001

Penguji Utama

: Prof. Dr. Nyaya Khodijah, S. Ag., M.Si. (... ..)
NIP. 197006031995032001

Anggota Penguji

: Drs. Herman Zaini, M. Ag.
NIP. 195604241982031003

Mengesahkan

Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

SUKSES BUKAN MILIK ORANG-ORANG TERTENTU. SUKSES MILIK SAYA DAN MILIK SIAPA SAJA YANG BENAR-BENAR MENYADARI MENGINGINKAN DAN MEMPERJUANGKANNYA DENGAN SEPENUH HATI.

“SETETES KERINGAT ORANG TUA KU SERIBU LANGKAH AKU HARUS MAJU”

PERSEMBAHAN

**Dari hati yang paling dalam dengan pengorbanan
Harta, waktu, pikiran, tenaga, dan keringat.**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda ku Hasanudin dan Ibunda ku Herni yang sangat kusayangi sembah bakti ku untuk semua jerih payah mu, mendidik, dan membesarkan dengan taruhan nyawa mu. Terima kasihku atas segala budi jasamu yang tak ternilai apapun semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.

Nenek-Nenek ku yang tersayang yang selalu mendo`akan ku dalam do`anya, Kakanda Dodi Sejuliska, Ayunda Indri Misra dan Etika Noberti, Adik-Adik ku yang manis Untari Wulandari, Maha Bery dan Ade Riska dwi. Dan tak lupa Lucky Ariansya yang selalu memberi semangat dan senyum manisnya disaat aku mengalami masa-masa sulit.

Teman-teman seperjuangan khususnya PAI 04 dan 9, teman-teman KKN. Teman-teman PPLK, yang tidak bisa aku sebut satu persatu.

Tak lupa keluarga besar ku yang selalu mendoakanku dan tidak bisa disebut satu persatu.

Agama dan Almamaterku....

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur hanya terpanjatkan ke-Hadirat Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusun memiliki semangat, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, yaitu skripsi yang berjudul “*IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG*”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat, dan setiap Insan yang selalu komitmen dengan ajarannya sampai hari kiamat.

Suatu kebahagiaan bagi penulis, setelah menjalani berbagai proses dan tahapan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari adanya bantuan serta dukungan dan kerja sama semua pihak, oleh karena itu dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang yang paling Penulis cintai dan sayangi, Ayahanda Hasanudin dan Ibunda Herni. Yang selalu memberikan motivasi, dorongan baik dari materi maupun moril selama penulis menjalani study dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan anaknya sehingga dapat menyelesaikan study di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.

6. Bapak Dr Muh. Misdar, M. Ag., selaku dosen pembimbing 1 serta Bapak Bapak M. Fauzi, M. Ag., selaku dosen pembimbing 2, yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengarahkan membimbing serta memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Ibu Sriyani, S. Pd. I., selaku Kepala sekolah, staf dan dewan guru SMK Muhammadiyah 1 Palembang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis di dalam mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Kakak tercinta Dody sejuliska, ayuk Etika Noberti, adk untari wulandari, luky afriansya, dan ade riska dewi, yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga dan kerabat sanak family, yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku (ayuk Asmarani, dan hefzia wati) yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama.
13. Teman-teman Se-Almemater khususnya PAI 4 dan 9 angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini .

Semoga Allah SWT memberi balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa fikiran, moril dan materil yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari kesempurnaan adalah harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Akhir kata, hanya Allah SWT jualah yang memberikan

ganjaran pahala kebaikan kepada mereka, semoga juga amal penulis dalam menyusun skripsi ini berguna bagi semua pihak dan pembaca serta Almamaterku tercinta.

Palembang, mei 2018

Penulis

Mely Melda

1221 0161

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Akhir Skripsi	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Penulisan	22
BAB 2 LANDASAN TEORI	
II LANDASAN TEORI	23
A. Bimbingan dan Konseling	23
1. Pengerian	23
2. Landasan Hukum dan sejarah BK	25
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	29
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	30
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	33
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling	35
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling	38
B. Tanggung Jawab Belajar	42
1. Konsep Tanggung Jawab Belajar	42
2. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar	50
4. Dinamika Tanggung Jawab Belajar	50
5. Jenis-jenis Tanggung Jawab Belajar	51
III DEKSKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Sekolah	51
B. Visi, Misi, Tujuan dan Target SMK Muhammadiyah 1 Palembang	51

C. Kurikulum dan Sistem Belajar	55
D. Kepemimpinan	56
E. Kondisi Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan ..	56
F. Sarana dan Prasarana	59
G. Sarana Pembelajaran	61
H. Kegiatan Peserta didik.....	62
I. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Sekolah	

IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Iayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1	69
B. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Iayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang	90

V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Kurangnya kreativitas guru pembimbing dalam menerapkan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Kurangnya layanan bimbingan konseling dalam memberikan dan mengingatkan tanggung jawab-tanggung jawab sebagai seorang siswa. Banyaknya siswa yang belum mengerti apa tanggung jawab sebagai siswa. Kurangnya layanan bimbingan konseling dalam memberikan semangat atau suport kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?, faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis informan di antaranya: Informan kunci (H. Mursalin (selaku koordinator bimbingan konseling). Informan pendukung terdiri dari kepala madrasah SMK Muhammadiyah 1 Palembang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, perwakilan guru dan semua anggota bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dan menggunakan verifikasi, klasifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Secara keseluruhan layanan bimbingan konseling individu SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah berjalan baik terbukti dengan adanya sarana dan prasarana khusus BK dan Ada 2 guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang memiliki kualifikasi pendidikan BK. Meski harus ada perbaikan seperti menambah tenaga guru BK yang memang memiliki kualifikasi guru BK, selain itu dari 12 guru BK yang hanya 2 guru saja yang memang bertugas sebagai guru BK sedang sisanya 10 adalah guru yang masih bertugas aktif mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Hal-hal yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:, sudah ada sarana dan prasarana khusus BK walaupun belum lengkap, ada 2 guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang memiliki kualifikasi pendidikan BK, kurangnya jumlah tenaga guru BK, masih ada guru BK yang belum memahami tentang tugas pokok dan fungsi BK, ruangan layanan yang sempit sehingga hanya mampu menampung 3-5 orang dan masih ada sebagian siswa yang mempunyai anggapan bahwa guru BK hanya pengawas mereka saja.

Kata Kunci: Layanan BK, Tanggung Jawab Belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan bagian yang integral dari pendidikan, maka tujuannya harus mengikuti tujuan pendidikan. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pemilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif.¹ Menurut Suhaimi dalam Ahmad bimbingan juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Serta bimbingan merupakan kegiatan yang berkesinambungan bukan kegiatan seketika atau kebetulan. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitas perkembangan individu. Dalam bimbingan yang aktif dalam pengembangan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.²

Menurut Schertzer dan Stone dalam bukunya Kerta Djasa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien agar klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan

¹Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm 13

²Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm 54

berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bangga dan efektif perilakunya.³

Konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan oleh semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor mengambil keputusan memecahkan masalahnya, dengan demikian konseling lebih bersifat kuratif atau korektif, artinya sebagai proses penyembuhan/ perbaikan klien dengan masalah yang dihadapinya.⁴ Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.⁵

Menurut Abu Ahmadi dalam Ayatullah, bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, biasanya adalah peserta didik agar potensinya bias berkembang secara optimal dan maksimal dengan cara memahami diri sendiri, lingkungan dan mencoba untuk mengatasi hambatan dengan tujuan menentukan masa depan yang lebih baik. Selain itu bimbingan dan konseling juga diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada

³ Kerta Djasa, *Bimbingan dan Konseling(Menemukan dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 46

⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling(pendidikan formal, nonformal, dan informal)*, (yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm 15

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm. 1

seorang konselor dengan kliennya agar dapat lebih memahami dirinya dengan masalah yang dihadapi sekarang dan yang akan datang.⁶ Pelayanan bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁷

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuannya dapat tercapai secara baik, maka harus disusun program secara terencana dan sistematis. Dengan perkataan lain, pelayanan BK di sekolah dan madrasah perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.⁸

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah dalam rangka mendukung program sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Pada hakikatnya pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah pelaksanaan program sekolah dan madrasah itu sendiri, karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, semua program

⁶ Ayatullah, *Bimbingan dan Konseling (Dulu dan Sekarang)*, (Jakarta: Pustaka Feliicia, 2011), hlm 98

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm 138

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014, hlm 244

bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus disusun sesuai dan sinergi dengan program sekolah dan madrasah itu sendiri.⁹

Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Guna mengetahui perkembangan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan keadaan siswa perlu dilaksanakan bimbingan dan konseling yang sistematis dan berkelanjutan.¹⁰ Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam situasi individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah terkait.¹¹

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila pelayanan sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan

⁹*Ibid, Tohirin, hlm 69*

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 68-69

¹¹*Ibid, Tohirin, hlm 69*

mereka yang meliputi empat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.¹²

Menurut Sukardi terdapat tujuh layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.¹³

Layanan bimbingan konseling tersebut dilakukan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan madrasah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa di dukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang baik.¹⁴

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Palembang mengalami beberapa hambatan seperti guru pembimbing tidak mendapat jam pelajaran sehingga kedekatan dengan siswa kurang, dan layanan yang diberikan umumnya bersifat insidental, guru pembimbing tergolong pasif

¹²Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 29

¹³*Ibid*, hlm 60

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 244

karena pemberian layanan lebih kepada usaha kuratif atau pengentasan masalah.

Dari hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konseling tidak mendapat jam pelajaran, sehingga guru bimbingan dan konseling lebih bersifat pasif, kurangnya kreatifitas guru pembimbing dalam memberikan variasi bentuk layanan, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling lebih aktif hanya jika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa.

Dalam pendidikan karakter terdapat delapan nilai-nilai pembentukan karakter salah satunya ialah tanggung jawab.¹⁵ Menurut Widagdo Tanggung Jawab adalah kesadaran akan tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Dengan demikian realita yang terjadi seharusnya anak mempunyai rasa tanggung jawab, apalagi jika anak tersebut mengenyam sebuah pendidikan. Oleh karena itu, implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang masih dipertanyakan. Karena salah satu contoh siswa masih saja membolos pada waktu pemberian materi pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan guru, ini membuktikan ketidak sinkronan dari hasil wawancara penulis lakukan

¹⁵ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.47

menyatakan bahwa siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan atau melakukan tugas-tugas yang guru berikan.¹⁶

Tanggung jawab adalah salah satu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Rendahnya prestasi belajar siswa semata-mata tidak hanya disebabkan oleh rendahnya inteligensi siswa. Walaupun memiliki rencana belajar yang baik, namun hal itu akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Sikap malas belajar, menunda-nunda pekerjaan rumah, dan akhirnya menyontek juga merupakan salah satu ciri orang yang tidak bertanggung jawab terhadap belajar. Oleh karena itu rasa tanggung jawab sangatlah penting di dalam mencapai prestasi belajar. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah),

¹⁶ Observasi, tanggal 12 Oktober 2016

serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat).¹⁷ Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak di ajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati.

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.¹⁸ Belajar dikatakan sebagai suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.¹⁹ Sehingga dapat didefinisikan bahwa

¹⁷Khairul, *Pradigma Pendidikan: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Jogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4.

¹⁸Rohita, *Profesi dalam Lembaga Pendidikan (Sekolah dan Madrasah)*, cetakan ketiga (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 52

¹⁹Abdul, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, cet. Ke-II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154

tanggung jawab belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap tanggung jawab belajar tersebut dapat dicirikan seperti: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.²⁰ Sikap-sikap tersebut adalah cerminan dari gambaran orang yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Lain halnya dengan fenomena yang peneliti temukan di lapangan penelitian menunjukkan beberapa siswa yang memiliki tanggung

²⁰*Ibid.*, hlm. 154-155

jawab belajar rendah terjadi pada siswa kelas XI. Data ini diperoleh dari hasil wawancara awal dengan guru BK di sekolah dan didukung dengan data hasil penyebaran skala psikologis yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru BK gejala ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa mengerjakan PR di sekolah dengan cara menyontek temannya, (2) berbicara dengan temannya dan bermain handphone saat guru menjelaskan, (3) tidak siap untuk ulangan, (4) lebih memilih bermain game daripada belajar, (5) kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (6) kurang mempunyai minat dan komitmen dalam belajar.

Selain wawancara penulis juga menyebarkan skala psikologis kepada siswa kelas X. Skala tanggung jawab belajar dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tanggung jawab belajar dan terdiri dari sepuluh indikator yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikannya sebagai objek penelitian dengan judul

“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru pembimbing dalam menerapkan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Kurangnya layanan bimbingan konseling dalam memberikan dan mengingatkan tanggung jawab-tanggung jawab sebagai seorang siswa.
3. Banyaknya siswa yang belum mengerti apa tanggung jawab sebagai siswa
4. Kurangnya layanan bimbingan konseling dalam memberikan semangat atau suport kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
5. kurangnya kreatifitas dalam memberi variasi bentuk layanan sebagai pengganti kurangnya tatap muka dengan siswa.
6. Layanan bimbingan belajar lebih banyak berfungsi dalam mengatasi siswa yang bermasalah

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti merasa perlu memberikan batasan dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti tentang implementasi bimbingan konseling individu dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas 10 TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Adapun tanggung jawab belajar yang dimaksud adalah tanggung jawab belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa rumusaan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang;
- b) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan individu pada kelas X TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambahkan pemahaman serta pengetahuan mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
- b) Secara praktis, Agar dapat menerapkan kegiatan layanan bimbingan konseling yang efektif bagi para guru di SMK Muhammadiyah 1

palembang, bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.²¹ Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis tidak menemukan hasil penelitian pada perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, namun penulis mengambil tinjauan pustaka melalui internet, dan di dapati tema yang senada dengan ini antara lain:

Pertama, Dwi Septianingsih 2014 dengan judul skripsinya “*Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Sakatiga Indralaya*” bahwasannya implementasi layanan bimbingan dan konseling di MAN Sakatiga Indrayala tidak berjalan dengan baik dan masih banyak lagi yang harus diperbaiki.²²

Kedua, Henny Juanita 2012 dengan judul skripsinya “*Pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lubuk Linggau*” menjelaskan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya pemahaman, kemauan, serta keterampilan guru kelas dalam melaksanakan tugas itu.²³

²¹Kasinyo Harto, dkk, 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm 15

²²Dwi Septianingsih“*Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Sakatiga Indralaya*”,(Palembang :Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang).

²³Henny Juanita,“*Pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Lubuk Linggau*” (Palembang :Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang).

Ketiga, M. Rohman 2014 dengan judul skripsinya “*Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X terhadap Tanggung Jawab Belajar di SMAN 1 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir*” menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kayu Agung.²⁴

Dari ketiga penelitian di atas ada kesamaan dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Akan tetapi, yang menjadi penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yaitu penulis membahas tentang bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Konseling Individu

Layanan bimbingan perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.²⁵ Layanan konseling perorangan bertujuan agar siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Upaya pengentasan permasalahan yang dialami siswa dimulai dengan pengenalan/pemahaman

²⁴M. Rohman “*Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X terhadap Tanggung Jawab Belajar di SMAN 1 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir*” (Palembang :Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang).

²⁵Suryana, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Palembang: Nooer Fikri Offset, 2013), hlm. 133

permasalahan, menganalisa permasalahan, memecahkan masalah dan memberikan tindak lanjut.²⁶

2. Tanggung Jawab Belajar Siswa

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak lepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terkait didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.²⁷

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.²⁸ Belajar dikatakan sebagai suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan

²⁶ *Ibid*, hlm. 133

²⁷ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm.14

²⁸ Rohita, *Profesi dalam Lembaga Pendidikan (Sekolah dan Madrasah)*, cetakan ketiga (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 52

menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.²⁹ Sehingga dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap tanggung jawab belajar tersebut dapat dicirikan seperti: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8)

²⁹Abdul, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, cet. Ke-II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154

menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.³⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa, tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan hak, dan dapat juga tidak mengacu hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Sedangkan belajar yaitu yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹ Jadi dapat diketahui bahwa belajar merupakan berubahnya tingkah laku yang ditimbulkan oleh pengalaman seseorang untuk menjadi lebih baik, karena setelah melalui proses belajar seseorang diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan suatu analisis pengaturan yang sistematis mengenai kepenyidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metode penelitian ini meliputi: jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

³⁰*Ibid.*, hlm. 154-155

³¹ Mustaqi, *Belajara Mengajar di Era Modern* (Jakarta: Pena Offset, 2012), hlm. 89

yang mengkaji persoalan tertentu yang sedang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, seperti guru bimbingan konseling yang pasif, tidak mendapat jam pelajaran, kurangnya kreatifitas guru pembimbing dalam memberikan variasi bentuk layanan, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleng informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada penelitian.³² Jadi informan yang dimaksud adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis informan di antaranya:

a. Informan kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah H. Mursalin (selaku koordinator bimbingan konseling).

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Maka informan pendukung yang dimaksud pada penelitian ini terdiri dari kepala madrasah SMK Muhammadiyah 1 Palembang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan

³²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2000), hlm. 97

Prasarana, perwakilan guru dan semua anggota bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan:

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁴ Jadi dalam penelitian ini pengamatan atau observasi yang dilakukan di fokuskan pada aspek pelaksanaan layanan bimbingan individu dan aspek tanggung belajar siswa kelas X TKJ 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu

³³Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jogyakarta: Pyramida, 2015), hal 316

³⁴*Ibid.* hal.145-146.

³⁵*Ibid.*, hal 30

di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal-hal pokok yang akan ditanyakan adalah perencanaan pelayanan bimbingan konseling individu, pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling individu dan evaluasi pelayanan bimbingan konseling individu.

2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Saipul, yaitu:³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berupa proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, penulis akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang

³⁶Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, Palembang, Noer Fikri Offset, hlm: 228

merupakan validitas. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari data penelitian kualitatif.

I. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka di susun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, membahas tentang teori atau konsep yang sudah disinggung dalam latar belakang, menambah konsep yang relevan dan memperkut teori yang sudah diungkap.

BAB III : Gambaran, umum SKM Muhammadiyah 1 Palembang, di dalamnya dibahas tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan saran prasarana.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Analisis Data, tentang kegiatan Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian

Secara harfiah istilah bimbingan dapat disepadankan dengan istilah *guidance*. Berasal dari asal kata *guide*, *guidance* kemudian memiliki arti yang sangat beragam, yakni: *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).³⁷ Secara terminologis *guidance* biasanya disamaartikan dengan *guiding*, kemudian memiliki konotasi makna *showing a way* (menunjukkan jalan); *leading* (memimpin); *conducting* (menuntun); *giving instructions* (memberikan petunjuk); *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan); dan *giving advice* (memberikan nasehat).³⁸

Konotasi makna terminologis di atas menggambarkan pengaruh pandangan behaviorisme dalam memahami makna bimbingan. Semua turunan makna bimbingan menjelaskan peran sentral seorang pembimbing. Di kalangan para ahli psikologi dan pendidikan, berkembang ketidakpuasan terhadap definisi harfiah tersebut. Hal ini salah satunya juga dipengaruhi oleh ketidakpuasan kalangan pendidikan terhadap pendekatan behaviorisme dalam bimbingan yang terlalu memfokuskan peran pembimbing dalam penyelesaian masalah. Berikut ini dipaparkan pendapat para ahli psikologi dan pendidikan yang cukup beragam berkaitan dengan makna bimbingan:

³⁷Ahmad Sudrajat, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 7

³⁸Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2010) hlm.7

Miller mendefinisikan pengertian bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan *penyesuaian diri* secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.³⁹

Peters dan Shertzer mendefinisikan bimbingan sebagai, “*the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities*” (proses membantu individu untuk memahami diri dan dunianya sehingga dia dapat menyatukan potensi diri yang dimilikinya).⁴⁰

Berdasarkan definisi resmi yang diberikan oleh *United States Office of Education*, bimbingan diartikan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial dan pribadi.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴¹

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang

³⁹I Djumhar dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah 'Guidance & Counseling'*, (Bandung : CV Ilmu, 2005) hlm. 12

⁴⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 10

⁴¹ H.M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2011), hlm. 6

diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴²

Meskipun pendapat di atas cukup beragam, akan tetapi para ahli cenderung sependapat bahwa hal yang pokok dalam bimbingan adalah adanya (a) upaya untuk memberikan bantuan (bersifat psikologis) kepada individu atau peserta didik; dan (b) bimbingan mendorong klien untuk mampu penyesuaian diri, berkembang secara optimal dan mendorong kemandirian. Dalam konteks pendidikan nasional, istilah bimbingan secara formal diintegrasikan dengan istilah konseling. Secara formal penggunaan istilah bimbingan dan konseling memberi gambaran bahwa bantuan yang diberikan kepada siswa cenderung bersifat psikologis dalam rangka mengoptimalkan perkembangan potensi diri peserta didik.

2. Landasan Hukum dan Sejarah Bimbingan Konseling

Sebagai sebuah gagasan, bimbingan dan konseling dalam pendidikan nasional sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960. Gagasan tentang konseling sudah mengemuka dalam Konferensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Malang, 20-24 Agustus 1960. Hasil Konferensi tersebut

⁴²Prayitno, dkk., *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004) hlm. 2

menjadi embrio bagi lahirnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan di IKIP Malang dan IKIP Bandung pada tahun 1964. Tahun 1971 lahirlah Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) di delapan IKIP di Indonesia, yakni IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, IKIP Semarang, IKIP Surabaya, IKIP Malang, dan IKIP Manado. Melalui proyek inilah program Bimbingan dan Penyuluhan dikembangkan. Melalui proyek ini juga berhasil disusun “Pola Dasar Rencana dan Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan“. Lahirnya Kurikulum 1975 untuk Sekolah Menengah Atas didalamnya memuat Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan.⁴³

Meskipun jurusan Bimbingan dan Penyuluhan sudah lahir diri, akan tetapi landasan hukum terhadap program ini baru lahir pada tahun 1989. Terbitnya SK Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 026/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ditengarai sebagai landasan hukum yang pertama kali diberikan oleh pemerintah atas program bimbingan dan penyuluhan. Dalam SK tersebut ditetapkan bahwa pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan secara formal harus diselenggarakan oleh sekolah. Meskipun demikian pelaksanaan BP di sekolah-sekolah tidak mendapatkan landasan konseptual yang jelas.

Aktivitas BP tidak pernah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh lemahnya kompetensi tenaga guru BP yang

⁴³Ifdhil Dahlani, *Sejarah Bimbingan dan Konseling dan Lahirnya BK 17 Plus*, 2008, seperti dapat ditemukan di web <http://konseling indonesia.com>. di akses pada tanggal 10 Juli 2017.

mayoritas tidak berlatar belakang pendidikan BP atau psikologi pendidikan. Sampai pada akhirnya terbit untuk kedua kali SK Menpan No. 83 pada tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. SK Menpan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui SK Mendikbud No. 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Sebagaimana sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam SK Mendikbud ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) secara resmi diubah menjadi Bimbingan dan Konseling (BK). Inilah awal kejelasan pola pelaksanaan BK di sekolah-sekolah.

Di dalam SK tersebut didefinisikan bahwa BK adalah “layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.”⁴⁴

SK Mendikbud inilah yang menjadi dasar bagi pola pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah-sekolah, atau dikenal dengan Pola BK-17. Hal-hal substansial berkaitan dengan BK yang diatur dalam SK tersebut antara lain:⁴⁵

a. Istilah “bimbingan dan penyuluhan” secara resmi diganti menjadi “bimbingan dan konseling.

⁴⁴SK Mendikbud No. 025/1995 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

⁴⁵Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003) hlm. 13-16

- b. Pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing, yaitu guru yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarang guru.
- c. Guru yang diangkat atau ditugasi untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling adalah mereka yang berkemampuan melaksanakan kegiatan tersebut; minimum mengikuti penataran bimbingan dan konseling selama 180 jam.
- d. Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan pola yang jelas: Pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asasnya. Bidang bimbingan: bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- e. Kegiatan pendukung : instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Unsur-unsur di atas (item d) membentuk apa yang kemudian disebut “BK Pola-17”
- f. Setiap kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui tahap: (1) Perencanaan kegiatan; (2) Pelaksanaan kegiatan; (3) Penilaian hasil kegiatan; (4) Analisis hasil penilaian; dan (5) Tindak lanjut.
- g. Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di dalam dan di luar jam kerja sekolah.

Sebagaimana sudah diulas di bagian sebelumnya, adanya landasan hukum dan pola pelaksanaan BK di sekolah masih belum sepenuhnya

mampu mengubah pola lama BK yang sangat berorientasi behavioristik, yakni bersifat tradisional, remedial, klinis, dan terpusat pada konselor. Pelaksanaan BK pada waktu itu masih diwarnai oleh di mispersepsi dan malpraktik, yakni anggapan bahwa BK hanya diperlukan untuk menyelesaikan problem peserta didik yang dianggap menyimpang secara mental dan moral. BK tidak lebih hanya dipersepsi sebagai ‘polisi moral’ bagi peserta didik. Inilah yang mendasari inovasi pelaksanaan BK mengikuti UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan BK adalah memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuan umum tersebut kemudian diarahkan pada kompetensi tertentu.⁴⁶ Secara lebih spesifik tujuan pelayanan BK dapat dirinci sebagai berikut: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan peserta didik di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang oleh dimiliki peserta didik seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, dan lingkungan kerja (masyarakat).⁴⁷

⁴⁶Depdiknas. *Panduan*, hlm. 13

⁴⁷Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 18

Dalam rangka mencapai tujuan BK tersebut, pada dasarnya aktifitas BK diarahkan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi konseli agar mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkem-bangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka diketahui bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan yang dimilikinyamisalnya bakat, latar belakang dirinya (keluarga, pendidikan, keadaan ekonomi dan status sosial) serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Secara umum BK memiliki fungsi memfasilitasi perkembangan diri peserta didik secara optimal, hal ini secara lebih rinci dapat diuraikan dalam 10 fungsi berikut ini:⁴⁹

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya

⁴⁸Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, (Yogyakarta : Menara Mass Offset, 2007) hlm 42

⁴⁹Fenti Hikmawati, *Op. Cit.*, hlm 16

(pendidikan, lingkungan, dan berbagai norma yang berlaku). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- b. Fungsi fasilitasi, yakni memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yakni membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi Penyaluran, yakni membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yakni membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah, staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran,

maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

- f. Fungsi pencegahan (*preventif*), yakni fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas.
- g. Fungsi perbaikan, yakni membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- h. Fungsi penyembuhan, yakni bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek

pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

- i. Fungsi pemeliharaan, yakni membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
- j. Fungsi pengembangan, yakni bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling harus didasarkan pada prinsip nondiskriminatif, kontekstualitas, integralitas dan kemandirian. Keempat prinsip ini harus menjadi landasan bagi gerak langkah penyelenggaraan

kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.⁵⁰ Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta berbagai aspek operasionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip nondiskriminatif. Prinsip ini berhubungan dengan sasaran layanan yang berdasarkan pada prinsip kesetaraan, yakni BK tidak membedakan konseli karena latar belakang suku, agama, status sosial dan jenis kelamin: (a) melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial; (b) memperhatikan tahapan perkembangan; (c) perhatian adanya perbedaan individu dalam layanan.⁵¹
- b. Prinsip kontekstualitas, prinsip yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami individu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu. Siswa memiliki beragam kebutuhan, oleh sebab itu, dalam pemberian bantuan harus diawali dengan mengidentifikasi berbagai kebutuhan individu atau siswa yang bersangkutan.⁵²
- c. Prinsip Integralitas, meliputi: (a) bimbingan dan konseling bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik; (b) program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun

⁵⁰Prayitno, dkk. *Pedoman....* hlm. 13

⁵¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 65

⁵²*Ibid*, hlm 64

lingkungan; (c) program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu; (d) program pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian hasil layanan.

- d. Prinsip kemandirian, yakni berkaitan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan, meliputi: (a) BK diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri; (b) pengambilan keputusan yang diambil oleh klien hendaknya atas kemauan diri sendiri; (c) permasalahan individu dilayani oleh tenaga ahli/profesional yang relevan dengan permasalahan individu; (d) perlu adanya kerja sama dengan personil sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berkewenangan dengan permasalahan individu; dan (e) proses pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya. Secara sistematis layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.⁵³

- a. Tahap Perencanaan

⁵³Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 151-152

Pada tahap perencanaan penempatan subyek ke lingkungan yang baru harus sepengetahuan dan mendapat persetujuan dari subyek layanan. Akan lebih baik apabila perencanaannya dilakukan bersama antara konselor dan subyek. Rencana bersama itu dilakukan baik untuk layanan terhadap seorang subyek atau klien tertentu maupun terhadap sejumlah subyek (misalnya sekelompok atau sekelas siswa). Rencana bersama yang telah disusun itu dilaksanakan dengan partisipasi penuh subyek yang bersangkutan. Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu: Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subyek (konseli) tertentu. Konselor disini melakukan identifikasi terhadap kondisi pada diri konseli dengan menggunakan teknik testing (tes bakat) dan teknik nontesting (pengisian angket), selanjutnya dari kedua teknik tersebut akan di bandingkan.

b. Menetapkan subyek sasaran layanan

Setelah melalui proses identifikasi, selanjutnya menuju ke penetapan subyek sasaran pelayanan. Jika di temukan adanya ketidak sesuain pada identifikasi sebelumnya maka konselor akan merinci subyek-subyek yang mengalami ketidak sesuaian tersebut, yang dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas atau jenjang kelas. Menyiapkan prosedur dan langkahlangkah, serta perangkat dan fasilitas layanan. Setelah mengetahui subyek sasaran pelayanan maka konselor selanjutnya merencanakan prosedurprosedur yang harus dilakukan mulai dari tahapan perencanaan

sampai tindak lanjut. Serta menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

c. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Untuk menunjukkan bukti atau dokumentasi bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini benar-benar terlaksana kepada subyek sasaran. Misalnya konselor menyiapkan buku hasil wawancara dan waktu pelaksanaan wawancara serta alat untuk dokumentasi wawancara tersebut.

d. Pelaksanaan Layanan

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan layanan. Karena pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bersifat luwes dan terbuka, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, artinya layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan tidak dalam bentuk satuan-satuan paket pertemuan. Namun adakalanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih baik dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester.⁵⁴

e. Evaluasi

Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara bertahap, artinya tidak selesai dalam satu kali pelaksanaan, atau tidak mengenal sesi-sesi pelaksanaan yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian penilaian segera yang biasanya dilaksanakan pada setiap sesi

⁵⁴Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 91

layanan konseling, tidak dilaksanakan pada layanan bimbingan dan konseling. Penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling dilakukan setelah beberapa waktu subyek layanan berada di lingkungan yang baru (atau lingkungan yang diperbaharui). Penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang dilakukan setelah satu minggu sampai satu bulan. Penilaian jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah lebih dari satu bulan.

f. Melakukan Tindak Lanjut atau *Follow Up*

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil temuan dalam proses analisis dan mengolah data hasil layanan bimbingan dan konseling. Yaitu dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang di pandang kurang relevan. Selain itu juga mengembangkan program-program yang dirasa sudah baik dan sesuai atau menambah beberapa hal yang dapat mendukung peningkatan dan kualitas layanan penempatan dan penyaluran.⁵⁵

g. Membuat laporan yang mencakup: menyusun laporan, menyampaikan laporan, menyampaikan laporan, dan mendokumentasikan laporan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan konseling dipengaruhi oleh berbagai hal yang dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat di bawah ini:

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 98

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses konseling diantaranya:

- 1) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang tenang, beberapa hiasan dinding, satu dua pot tumbuh-tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga konseli merasa nyaman di ruang konseling.⁵⁶
- 2) Penataan ruangan. Perabot-perabot hendaklah sesuai misalnya tempat-tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk konselor dan konseli sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga konseli duduk agak ke samping di sisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan konselor. Jarak antara konselor dan konseli adalah antara 1,5 meter sehingga pembicaraan dapat enak, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa konselor dan konseli sedang berkencan. Dan hal ini nilai-nilai kultural yang harus diperhatikan.⁵⁷
- 3) Bentuk bangunan ruang. Yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*privace*).
- 4) Pembicaraan. Pembicaraan di dalam ruang tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat kepada dalam, paling sedikit tidak dapat melihat konseli dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan konselor, yang mengharuskan

⁵⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37-40

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 54

konselor untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan karena itu merupakan prasyarat. Namun mengingat kepekaan masyarakat terhadap pertemuan dua orang yang berlainan jenis di ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik konselor dan konseli.

- 5) Konselor berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada konseli bahwa dia dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.
- 6) Kerapian dalam menata barang-barang yang terdapat di ruang dan di atas meja konselor. Ruang yang tidak diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa konselor adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.⁵⁸
- 7) Penggunaan sistem janji. Konselor membuat janji dengan konseli kapan pertemuan mereka dapat dilakukan, sehingga konseli tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena pertemuan mereka tidak dapat dilakukan.⁵⁹
- 8) Konselor menyisihkan berbagai barang yang ada di atas meja saat berwawancara dengan konseli, karena tindakan ini menyampaikan pesan kepada konseli bahwa seluruh perhatian konselor dicurahkan kepada konseli.

⁵⁸Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hlm.37

⁵⁹*Ibid*, hlm. 45

9) Konselor tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan konseli, baik berupa rekaman radio ataupun video.

b. Faktor Internal

1) Di pihak konseli/ klien

Pada waktu konseli akan menghadap konselor, dia membawa sikap tertentu, pengalaman-pengalaman tertentu dalam hal mendapatkan pelayanan bimbingan, sukses dan kegagalan di masa lampau, aspirasi-aspirasi kekecewaan dan pandangan serta harapannya terhadap konseling. Ini merupakan keadaan awal yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap wawancara dan proses konseling. Keadaan awal ini dapat berpengaruh positif maupun negatif. Namun keadaan awal ini bukanlah komponen inti yang menjamin keberhasilan konseling dan menyebabkan kegagalannya.⁶⁰

Dalam proses konseling ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh klien untuk mendukung keberhasilan konseling. Yaitu keadaan awal: maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung yaitu:

Konseli/ klien harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Konseli/ klien harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling. Konseli/ klien harus mempunyai keberanian dan kemampuan

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 149-150

untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi.⁶¹

2) Di pihak konselor

Menurut Belkin, seorang konselor itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan Shertzer dan Stone mengatakan bahwa konselor yang efektif dan konselor yang tidak efektif dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor non kognitif. Dalam proses konseling, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan konselor yaitu:⁶²

- a) Keadaan awal yaitu keadaan sebelum hubungan antara konselor dan konseli berlangsung.
- b) Persyaratan-persyaratan di luar proses konseling yang mendukung dalam komunikasi antara konselor dan klien selama proses konseling.
- c) Persyaratan-persyaratan yang berkaitan langsung dengan komunikasi antara konselor dan konseli.

B. Tanggung Jawab Belajar

1. Konsep Tanggung Jawab Belajar

Sebelum kita mempelajari tentang tanggung jawab belajar maka kita bahas terlebih dahulu mengenai pengertian tanggung jawab itu sendiri. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang

⁶¹Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 2005), hlm 149

⁶²*Ibid*, hlm. 155

karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya.⁶³

Dari penjelasan tersebut bahwa seseorang yang mempunyai kesediaan bertanggung jawab yang tinggi berarti apa yang ia perbuat sesuai dengan kata hati. Kemudian kesediaan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran seseorang akan kewajibannya dalam bertanggung jawab terhadap suatu perbuatannya. Jika seseorang telah memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang ia perbuat, maka seseorang itu juga telah memiliki sikap yang disiplin.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen.

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi

⁶³Astuti, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Pena Press: Jakarta, 2005), hlm. 13

yang baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.⁶⁴

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

2. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar

Secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁵

- a. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- b. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- c. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- d. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

⁶⁴Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 11

⁶⁵Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, S. 2010), hlm 17

Sedangkan ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut antara lain yaitu:⁶⁶

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- g. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
- h. Menghormati dan menghargai aturan
- i. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- j. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- k. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan; disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan; dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu.

⁶⁶ Cokro, *Belajar Mengajar Menyenangkan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 55

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka indikator dari sikap tanggung jawab belajar antara lain yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Beberapa indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Melakukan tugas belajar dengan rutin

Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, memajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar.

b. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar.

c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Siswa yang baik adalah tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

d. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar

Siswa dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana siswa tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia.

e. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati

Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin.

f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.

g. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar

Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya.

h. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah

Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus

selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

i. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya.

j. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar

Menurut pendapat Sudani, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan konseling

yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.⁶⁷

4. Dinamika Tanggung Jawab Belajar

Seorang siswa bisa dikatakan kurang adanya tanggung jawab dalam belajar antara lain yaitu: (1) tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru; (2) berbicara sendiri saat guru menjelaskan; (3) tidak siap untuk ulangan; (4) selalu menyontek tugas teman; (5) tidak mempunyai minat dan komitmen dalam belajar; (6) tidak menaati peraturan di sekolah; (7) tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar; (8) tidak bertanggung jawab terhadap prestasi sekolah; (9) menyalahkan orang lain atas perbuatan sendiri dalam hal belajar; dan (10) tidak mempunyai kedisiplinan diri.

Berikut adalah ciri-ciri siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.⁶⁸

⁶⁷Subari, *Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 91

⁶⁸Nuryanti, *Praktikum Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Ilmi, 2009), hlm 92

5. Jenis-jenis Tanggung Jawab Belajar

Menurut Tirtorahardjo dalam Daryono tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari:⁶⁹

- a. Tanggung jawab kepada diri sendiri. Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya.
- b. Tanggung jawab kepada masyarakat. Selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri.
- c. Tanggung jawab kepada Tuhan. Manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan YME. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepadanya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan YME.

⁶⁹Daryono, *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 110

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH/LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. SMK Muhammadiyah 1 Palembang berdiri pada tahun 1997. Pada awal pendiriannya SMK Muhammadiyah 1 Palembang berstatus operasional sekolah reguler. Untuk alamat tepatnya Jln. Balayudha KM 4,5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan kode pos 30151.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Target SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Visi :

“Menjadi sekolah sehat berdaya saing global yang religius, berkarakter, cerdas, peduli lingkungan dan berkesetaraan”.

Misi :

1. Mengoptimalkan TRIAS UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat) kepada seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan Standar Nasional Pendidikan yang diperkaya dengan Standar Internasional.
3. Melaksanakan program pembelajaran dengan pendekatan *scientific* untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

4. Melaksanakan pendidikan budaya karakter bangsa agar terwujud warga sekolah yang beriman, berkepribadian dan berakhlak mulia.
5. Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

Tujuan:

1. Menjadi sekolah sehat tingkat Nasional;
2. Peserta didik memiliki sertifikat ujian internasional;
3. Rata-rata ujian nasional mencapai minimal 8.00;
4. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 90%;
5. Peserta didik menjuarai kompetensi bidang ekstrakurikuler tingkat Internasional;
6. Warga sekolah dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi;
7. Setiap peserta didik memiliki kebiasaan gemar membaca minimal 3 buku;
8. Mengoptimalisasi pelaksanaan program 11K (kerapian, kebersihan, lesehatan, keindahan, kerindangan, ketertiban, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, kepedulian, ketakwaan) dengan memberdayakan potensi yang ada di sekolah;
9. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa sudah membudaya di seluruh warga sekolah;
10. Warga sekolah sudah menunjukkan sikap peduli dan ramah lingkungan;
11. Menjadi *Asean Eco School*;
12. Menjalin kerjasama dengan pihak luar.

Target:

1. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, menjadi sekolah bersih dan sehat tingkat Nasional
2. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, 50% peserta didik memiliki sertifikat ujian internasional
3. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, Rata-rata ujian nasional mencapai minimal 8.00;
4. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 90%;
5. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, mengoptimalkan ikatan alumni
6. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik dapat menjadi paskibrkan tingkat nasional
7. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik berpartisipasi pada dalam Pramuka dan PMR tingkat provinsi
8. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik menjuarai kompetisi olahraga minimal 3 cabang
9. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik dapat menjuarai LKTI tingkat internasional
10. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik dapat menjuarai festival seni tingkat provinsi
11. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, 30% peserta didik menggunakan bahasa inggris pada saat apel

12. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik 30% menggunakan bahasa asing saat apel pagi dan sore
13. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, sekolah menyipkan buku bacaan berbahasa Indonesi dan Inggris
14. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, semua warga sekolah dapat berpakaian dengan rapi dan sopan
15. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, semua warga sekolah dapat menjaga keindahan dan kerindangan sekolah
16. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, semua warga sekolah mematuhi tata tertib yang berlaku
17. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, terciptanya suasana aman dan kondusif di lingkungan sekolah
18. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, terciptanya rasa kekeluargaan dan peduli antar sesama warga sekolah
19. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, peserta didik muslim sebanyak 100% membaca al-Qur'an
20. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, 30% peserta didik muslim hafal *Asma'ul Husna*
21. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, setiap warga sekolah muslim aktif mengikuti kegiatan keagamaan
22. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, setiap warga sekolah dapat menjunjung tinggi nilai karakter bangsa

23. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, seluruh warga sekolah mengoptimalkan program ramah lingkungan
24. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, semua warga sekolah mempersiapkan *ASEAN Eco School*
25. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, terjalin kerja sama dengan pihak luar yang berlesinambungan
26. Tahun Ajaran (T.A) 2017-2018, mempertahankan sertifikat ISO 9001:2008.
27. Tahun 2017, semua warga sekolah berprogram “wawasan gender”

C. Kurikulum dan Sistem Belajar

Rintisan Sekolah bertaraf Internasional adalah sekolah nasional yang memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional pendidikan plus X (SNP + X). Salah satu bagian yang harus dipenuhi oleh RSBI adalah kurikulum yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, sehingga kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah kurikulum nasional yang sudah adaptasi dengan kurikulum *International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)*, serta sistem kegiatan belajar menggunakan sistem *moving class*. Saat ini team kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang sedang melakukan pengembangan kurikulum dan sedang melakukan persiapan untuk melaksanakan program Sistem Kredit Semester (SKS).

D. Kepemimpinan

SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah mengalami pergantian kepemimpinan sekolah beberapa kali. Adapun Ibu/ Bapak yang pernah memimpin adalah :

1. Dra. Siti Aminah, periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2004.
2. Drs. Umar Usman, periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
3. Drs. Arminadi, periode tahun 2006 sampai dengan 2007.
4. Dra. Wien Sukarsi, periode tahun 2007 sampai dengan 2009.
5. Burtani,S.Pd, periode tahun 2010 sampai dengan 2014.
6. Dra. Rr. Mini Sariwulan, M.Si, periode 2014 sampai dengan sekarang

Dari keterangan ini dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 6 kali. Yang dimulai pada masa jabatan ibu Dra. Siti Aminah pada tahun 1997-2004 dan yang terakhir masa jabatan ibu Dra. Rr. Mini Sariwulan sejak 2014 sampai sekarang.

E. Kondisi Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Peserta didik

Pada saat ini SMK Muhammadiyah 1 Palembang memiliki 3 (tiga) tingkatan kelas dengan jumlah rombongan belajar berjumlah 13 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar dengan jumlah peserta didik rata-rata 26 orang. Pada tahun pelajaran 2017-2018 jumlah total peserta didik 342 orang, yaitu :

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Peserta didik

No	Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)
1.	X	113
2.	XI	111
3.	XII	108
	Total	332

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang, T.A 2017-2018

2. Tenaga Pendidik atau guru

Tenaga pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang terdiri dari guru PNS yang ditempatkan langsung dan mutasi, serta guru kontrak khusus untuk ditempatkan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Sampai saat ini tenaga pendidik berjumlah 35 orang, dengan tingkat pendidikan rata-rata Sarjana Pendidikan (S.1), dan 3 (tiga) orang dengan tingkat pendidikan S.2.

Tabel 2. Tenaga pendidik (guru) SMK Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama	NIP	Jabatan	Pen. Terahir
1	Dra. Rr. Mni Sariwulan, M.Si	19691110 199512 2 001	Kep Sek	S.2 Ilmu Tanaman
2	Dra. Nur'aini, M.Si	19691123 199802 2 001	Pendidik	S.2 Ilmu Lingkung
3	Yuliani, S.Pd	19730613 200502 2 003	Pendidik	S.1 Sejarah
4	Faulina, S.Pd	19810606 200902 2 009	Pendidik	S.1B.Indonesia
5	Nafilah Demaz, M.Si	19840306 200902 2 010	Pendidik	S.2 Lingkungan
6	Apriliani, M.Pd	19860401 200902 2 010	Pendidik	S.2 Matematika
7	Fanda Yulianti, S.Kom	19850729 200902 2 008	Pendidik	S.1 Komputer
8	M.Ridwan Aziz, M.Pd	19841119 200902 1 005	Pendidik	S.2 Matematika
9	Suci Mildayuni, S.Pd	19840609 200902 2 011	Pendidik	S.1 B.Ingggris
10	Eka Novira, M.Pd	19871101 201001 2 015	Pendidik	S.2 tek Pendidikan
11	Septa Falintina, M.T	19850903 201001 2 015	Pendidik	S.2 teknologi
12	Nila Sukma Dewi, M.Si	19851218 201101 2 009	Pendidik	S.2 Lingkungan
13	Dimas Candra Atmaja, S.Pd	19840117 201101 1 001	Pendidik	S.2 Teknologi
14	Eka Nir Romadhoni, S.Pd	19860601 201101 1 006	Pendidik	S.1 Geografi
15	Marta Tumanggor, S.Pd	19851218 201101 2 009	Pendidik	S.1B.Ingggris
16	Boyke Lesmana, S.Pd	19861205 201101 1 009	Pendidik	S.1 Matematika
17	Asti Triaih, M.Pd.I	19850703 201101 2 013	Pendidik	S.2 PAI

18	Sri Ningsih,S.Pd	19870612 201101 2 015	Pendidik	S.1 Ekonomi
19	Galuh Septias,S.Pd	19870913 201101 2 006	Pendidik	S.1 B. Jepang
20	Vera Setiawati,S.Pd	80401	Pendidik	S.1 B.Indonesia
21	Rojaki,M.Pd	90203	Pendidik	S.2 B.Indonesia
22	Madiyansyah,S. Pd.I	100801	Pendidik	S.1 PAI
23	Risda Muli,S.Pd	100802	Pendidik	S.1 Biologi
24	Sutino,S.Pd	100804	Pendidik	S.1 Sosiologi
25	Irka Ariaska,S.Pd	101101	Pendidik	S.1 B.Jepang
26	Meri Susanti,S.Sn	110301	Pendidik	S.1 Seni Budaya
27	Erna Septowati,S.Pd	110601	Pendidik	S.1 PKN
28	Dwi Utomo,S.Pd	110602	Pendidik	S.1Penjaskes/ BK
29	Rilo Ayu Nariswari,S.Pd	110801	Pendidik	S.1Kimia
30	Erwin Saputra,S.Pd	120801	Pendidik	S.1Biologi
31	Fita Maftuhah,S.Pd	130102	Pendidik	S.1Fisika
32	Fitri Yuliasari,S.Pd.I	130821	Pendidik	S.1PAI
33	Mumpuni Sumiwi R,S.Pd.I	130902	Pendidik	S.1PAI
34	Darmawan Susanto,S.Pd	-	Pendidik	S.1Ekonomi
35	Berlianti Mandasari,S.Pd	-	Pendidik	S.1Fisika
36			pendidik	S.2 Penjas/ BK
Jumlah			36 Orang	

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang, T.A 2017-2018

Dari tabel tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 1 Palembang di atas, tergambarlah bahwa secara profesionalitas jenjang pendidikan tenaga pendidik di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Palembang bisa dikatakan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari 11 orang memiliki jenjang pendidikan strata dua (S 2) dan 24 orang memiliki jenjang pendidikan strata satu (S 1).

3. Tenaga Kependidikan

Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari PNS dan tenaga honorer. dan tenaga kependidikan berjumlah 14 orang, rata-rata pendidikan lulusan SMA, sedangkan Sarjana (S.1) 5 (Lima) orang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan	Pend Terahir
1	Lukman, S. E	19590101 198511 1 002	Kasubag T.U	S.1 Ekonomi
2	Suhaimi, S.H	19701218 200801 1 002	Tenaga Kependidikan	S.1 Ekonomi
3	Mardiana	40301	Tenaga Kependidikan	SMA IPS
4	Alwi	70803	Tenaga Kependidikan	SMK
5	Fathoni Al'Amin,SE	80112	Tenaga Kependidikan	S.1 Ekonomi
6	Susi Susanti	110801	Tenaga Kependidikan	MAN
7	Andika Jaya Satri,SE	100102	Tenaga Kependidikan	S.1 Ekonomi
8	Alfita,SE	70402	Tenaga Kependidikan	S.1 Akutansi
9	Hendriyadi	80109	Security	SMA IPA
10	Abdul Basyid	80107	Security	SMA IPS
11	Emil Sallim,SE	70804	Cleaning Service	S.1 Ekonomi
12	Yeni Viki Kusumawati	80105	Cleaning Service	SMA IPS
13	Zulfikar	80114	Cleaning Service	SMK
14	Ftriyani	90202	Cleaning Service	SMA IPA

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang, T.A 2017-2018

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah lengkap serta dalam kondisi baik. Setiap guru memiliki sarana laptop untuk kegiatan mengajar, dan setiap ruangan belajar dilengkapi dengan LCD proyektor. Hampir seluruh ruangan dilengkapi pendingin ruangan (AC), dengan aliran listrik mencukupi kebutuhan untuk kegiatan sekolah.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang T.U	1	Baik
5	Ruang Wakil Kepala Sekolah	4	Baik
6	Ruang Gudang	1	Baik
7	Ruang Gudang arsip	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Lab Biologi	1	Baik

11	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
13	Ruang Lab Komputer	1	Baik
14	Ruang Keterampilan	1	Baik
15	Ruang Serba Guna	1	Baik
16	Ruang Seni	1	Baik
17	Ruang Dapur Umum	1	Baik
18	Ruang Toilet Guru/Pegawai	4	Baik
19	Ruang Toilet Siswa	6	Baik
20	Ruang Toilet Lab	1	Baik
21	Ruang Ruang Rapat	1	Baik
22	Ruang Ruang BP/BK	1	Baik
23	Ruang Musik	1	Baik
24	Ruang Rapat Guru	1	Baik
25	Ruang Info/Konsultasi/UKS	1	Baik
26	Ruang Ibadah	1	Baik
27	Ruang Kantin	2	Baik
28	Ruang Multimedia	1	Baik
29	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
30	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik
31	Gerbang	1	Baik
32	Lapangan Olah Raga	1	Baik
33	Lapangan Parkir	1	Baik
Jumlah		74	

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang, T.A 2017-2018

G. Sarana Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMK Muhammadiyah 1 Palembang menyediakan sarana a perbelajaran, dalam hal ini semua kelas memiliki sarana yang sama dimaksudkan guna memberikan pelayanan yang merata kepada peserta didik tanpa pengecualian. Berikut dijelaskan rincian sarana pembelajaran yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Palembang:

Tabel 5
Sarana Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama Barang	Merk	Jumlah	Kondisi			Ket
				B	KB	RB	
1	Meja siswa	Fill Office	21	21			
2	Kursi siswa	Fill Office	23	23			
3	Meja guru	Fill Office	1	1			
4	Kursi guru	Fill Office	1	1			
5	Whiteboard besar	-	1	1			
6	Whiteboard kecil	-	1	1			
7	LCD	Acer	1	1			
8	Tiang LCD	-	1	1			
9	Kabel	NGA	1	1			
10	Lemari	Yunika	1	1			
11	AC	LG	1	1			
12	Jam dinding	Seiko	1	1			
13	Visi	-	1	1			
14	Gambar pahlawan	-	1	1			
15	Bendera	-	1	1			
16	CCTV	Tel View	1	1			
17	Lambang negara	-	1	1			
18	Gambar presiden	-	1	1			
19	Gambar presiden	-	1	1			
20	Ghordeng	-	1	1			
21	Papan display	-	1	1			
22	Kabel	-	1	1			
23	Kebijakan mutu	-	1	1			
24	Bingkai strategi mutu	-	1	1			
25	Vas bunga	-	1	1			
26	Taplak	-	1	1			
27	Tiang bendera	-	1	1			
28	Kursi lipat	-	1	1			
29	Screen LCD	-	1	1			
30	Papan kelas nama	-	1	1			
31	Penghapus	-	1	1			

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palembang T.A 2017-2018

H. Kegiatan Peserta didik

1. Kegiatan akademik

Kegiatan akademik terdiri dari kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.20 WIB, hari Senin sampai Jum'at. Istirahat

dua kali yaitu pukul 10.00-10.20 istirahat pertama dan 13.10-14.00, ISOMA. Pembinaan Olimpiade sains dilakukan hari Rabu pada pukul 14.00-16.20.

2. Non akademik

Setiap pagi pukul 6.30-6.45 kegiatan apel pagi, 6.45-07.00 kegiatan pengajian. Kegiatan non akademik lainnya pada hari Sabtu pukul 07.00-10.00, pengembangan diri olahraga, 10.30-12.30 pengembangan diri olah seni, 14.00-16.20 pramuka, paskib, PMR.

I. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kepala adalah sebagai berikut

- a. Sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran
- b. Sebagai manajer yaitu:
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Melakukan evaluasi kegiatan
 - 5) Menentukan kebijakan
 - 6) Mengadakan rapat
 - 7) Mengambil keputusan
 - 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBM)
 - 9) Mengatur organisasi kesiswaan

10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Sebagai administrator, menyelenggarakan

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengesahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Perpustakaan

d. Sebagai Supervisor, menyelenggarakan supervisi mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan ketatausahaan
- 4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Kegiatan 9 K

2. Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan-kegiatan kepala sekolah yang dapat dibantu oleh wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana, pembuatan, dan pelaksanaan program

- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengawasan
- f. Penilaian

3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan semesteran
- d. Menetapkan kriteria naik atau tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal pembagian raport dan STTB atau ijazah
- f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan MGMP.
- i. Membina dan mengkoordinasikan kegiatan dalam bidang akademis.

4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan:

- a. Menyusun program pembinaan OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurus OSIS
- c. Mengatur jadwal kegiatan keagamaan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sekolah yang lainnya

- e. Mengevaluasi kegiatan keagamaan terutama dalam hal materi kegiatan dan teknis pelaksanaan
- f. Mencari terobosan-terobosan baru
- g. Menyusun laporan kegiatan keagamaan secara berkala
- h. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- i. Mengkoordinasi penyalagunaan sarana dan prasarana
- j. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- k. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana berkala.

5. Guru

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan umum (semesteran)
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya

- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
- o. Memperhatikan kebersihan kelas atau ruang praktikum

6. Wali Kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wali kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola kelas.
- b. Menyenggarakan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absen siswa
 - 4) Tata tertib kelas
 - 5) Buku kegiatan belajar
- c. Mengisi buku legger
- d. Membuat catatan khusus tentang siswa
- e. Mengisi buku laporan hasil belajar (Raport)
- f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa

7. Perpustakaan Sekolah

Tugas dan tanggung jawab sebagai pustakan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka dan media elektronik
- c. Memeriksa buku-buku atau bahan-bahan pustaka dan media elektronik

- d. Menginventaris dan membuat administrasi buku-buku atau bahan-bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menyimpan buku-buku perpustakaan dan media elektronik
- f. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- g. Membuat laporan kegiatan perpustakaan⁷⁰

8. Kepala Tata Usaha

Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketatausahaan sekolah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan dan kesiswaan
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data statistik sekolah, menyusun laporan kegiatan ketatausahaan secara rutin.⁷¹

9. Komite Sekolah

Komite sekolah bertugas dalam mengontrol, menjalin hubungan, memeriksa dan mengatur serta mengawasi jalannya operasional sekolah, baik pembelajaran, administrasi dan keuangan.

⁷⁰ Silvia Oktariza, *Kepala Perpustakaan*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 25 Agustus 2017)

⁷¹ Suhaimi, *Kasubag TU*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Layanan informasi bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai layanan bimbingan konseling Individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan .

1. Tahap Perencanaan

Melakukan perencanaan dalam layanan bimbingan konseling individu bimbingan dan konseling adalah hal yang sangat penting. Hal ini tentu mengingat bahwa dalam setiap kegiatan perencanaan menjadi konsep awal yang menentukan apapun yang akan dilakukan pada langkah berikutnya. Berkenaan dengan perencanaan layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang narasumber berikut menjelaskan:

“Selama ini perencanaan layanan bimbingan konseling Individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang ini dilakukan dengan cara musyawarah yang melibatkan seluruh anggota guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Selain melibatkan guru yang menjadi anggota BK, ada juga kepala madrasah, waka kesiswaan, waka

*kurikulum, waka sarana yang dilibatkan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling individu.*⁷²

Apa yang disampaikan narasumber di atas diperjelas juga oleh narasumber di bawah ini:

*“Segala kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang terlebih dahulu di koordinasikan kepada kepala madrasah tentu saja termasuk layanan bimbingan konseling individu bimbingan konseling”.*⁷³

Narasumber berikut berpendapat:

*“Perencanaan berkenaan kegiatan layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang dilakukan dengan memusyawarahkan kegiatan secara langsung dengan seluruh anggota BK, kepala madrasah serta wakil kepala madrasah, jadi dengan dilibatkannya kepala sekolah dan wakil kepala madrasah”.*⁷⁴

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang melakukan perencanaan baik yang dirapatkan pada rapat harian maupun rapat setiap minggunya. Selain menentukan rencana yang akan dilaksanakan dalam rapat juga di bahas hal lain seperti evaluasi kegiatan selama satu minggu, pengentasan masalah dan lain-lain.⁷⁵

Pentingnya sebuah perencanaan dalam layanann informasi BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang sejalan dengan pendapat Admowodoro yang

⁷²AS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁷³KM SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

⁷⁴HS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

⁷⁵Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

mengatakan “perencanaan adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas mengenai proses perencanaan layanan bimbingan konseling Individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang dapat diketahui bahwa proses perencanaan dilakukan dengan cara dirapatkan atau melibatkan semua anggota guru BK yang ada, selain itu kepada madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan juga dilibatkan. Dengan melibatkan komponen-komponen ini diharapkan akan dihasilkan perencanaan yang ideal pula.

2. Menetapkan Subyek Sasaran Layanan

Setelah membahas perencanaan selanjutnya akan dibahas mengenai langkah menetapkan sasaran layanan dengan melakukan identifikasi kebutuhan layanan bimbingan konseling individu bagi peserta didik. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan bimbingan konseling individu merupakan langkah yang memberikan gambaran mengenai apa saja informasi yang dibutuhkan peserta didik yang biasanya berdasarkan hasil pengamatan. Mengenai penting identifikasi pada layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang narasumber ini menjelaskan:

⁷⁶Admodiworo, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardy Jaya, 2000), hlm.

“Sebenarnya identifikasi dilakukan guna mengetahui kebutuhan informasi untuk peserta didik jadi identifikasi dilakukan dengan kepada setiap individu, selain itu layanan kebutuhan informasi dapat dilihat oleh siswa pada papan yang telah disediakan pada papan pengumuman.”⁷⁷

Narasumber ini juga menjelaskan:

“Identifikasi kebutuhan informasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada kebutuhan siswa. Karena tidak semua siswa peka pada informasi yang sudah disediakan, jadi guru BK melakukan pengamatan langsung untuk tahu kebutuhan siswa”.⁷⁸

Dilengkapi juga oleh narasumber ini:

“Untuk mengetahui kebutuhan siswa guru BK melakukan pengamatan langsung.”⁷⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi siswa, BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang melakukan pengamatan untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.⁸⁰

Sedangkan secara teori menurut Suhaimi “dalam pelaksanaan segala kegiatan bimbingan dan konseling, haruslah melakukan identifikasi

⁷⁷AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁷⁸SH, anggota guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

⁷⁹MA, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 14 Februari 2018

⁸⁰Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

berkaitan dengan kebutuhan yang ada. Jadi nanti kesannya kegiatan yang dilaksanakan tidak asal-asalan saja.⁸¹

Dari hasil wawancara dan observasi dengan narasumber di atas diketahui bahwa guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kebutuhan informasi siswa, selain itu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang melakukan langkah-langkah seperti menempel berbagai informasi pada papan pengumuman yang telah disediakan.

Setelah membahas cara mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan konseling individu pada siswa, selanjutnya akan dibahas mengenai informasi apa saja yang selama ini diberikan pada siswa. Materi layanan bimbingan konseling individu haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga nantinya layanan bimbingan konseling individu yang disediakan adalah benar-benar informasi yang dibutuhkan. Berikut dijelaskan oleh narasumber ini:

*“Informasi yang dimaksud pada layanan bimbingan konseling individu adalah informasi berkenaan dengan pendidikan dan informasi sosial khususnya lingkungan maadrasah ini”.*⁸²

Narasumber ini juga menjelaskan:

Informasi yang diberikan adalah informasi pendidikan seperti lingkungan sekolah dan suana belajar bagi siswa-siswi baru,

112 ⁸¹ Suhaimi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Pustaka Felicia, 2010), hlm

⁸²AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

*kemudian informasi pemilihan jurusan bagi siswa yang akan naik ke kelas XI.*⁸³

Narasumber juga memaparkan:

*“Banyak sekali layanan informasi yang diberikan selama ini misalnya untuk siswa kelas XII yang akan lulus, pihak guru BK akan memberikan informasi semaksimal mungkin baik untuk siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan maupun siswa yang akan masuk dunia kerja”.*⁸⁴

Selain keterangan narasumber di atas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan layanan bimbingan konseling individu yang disediakan BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang meliputi informasi yang berkaitan dengan pendidikan seperti bagi siswa baru layanan bimbingan konseling individu yang diberikan adalah informasi kegiatan belajar tambahan atau les, kemudian memberikan informasi berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Selain dapat ditanyakan langsung kepada guru BK yang sedang bertugas piket di ruang BK layanan bimbingan konseling individu juga dapat dilihat pada papan pengumuman atau masing-masing yang disediakan di ruang BK dan juga yang ada di depan ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang.⁸⁵

Pernyataan narasumber di atas juga senada dengan apa yang disampaikan Prayitno “dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling,

⁸³EZ, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁸⁴HLI, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

⁸⁵Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 11 Februari 2018

hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:⁸⁶ informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial budaya. Jadi dapat diketahui bahwa ada dua sub besar layanan bimbingan konseling individu yang diberikan yaitu informasi berkenaan dengan pendidikan dan sosial. Untuk layanan pendidikan diberikan sesuai dengan keadaan siswa sedangkan untuk layanan sosial diberikan melihat kebutuhan siswa juga.

3. Menyiapkan Kelengkapan Administrasi

Setelah membahas bentuk layanan informasi yang berikan selanjutnya dibahas mengenai bagaimana menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan individu dimulai dari waktu rapat perencanaan layanan bimbingan individu. Narasumber ini menjelaskan:

*“semua rapat perencanaan kegiatan BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran”.*⁸⁷

Apa yang disampaikan oleh narasumber di atas dijelaskan juga oleh narasumber berikut:

*“Rapat perencanaan kegiatan BK dilakukan pada awal tahun ajaran”.*⁸⁸

Narasumber ini juga menjelaskan:

⁸⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hml 261-268.

⁸⁷AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁸⁸WAKA Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

*“Perencanaan kegiatan BK sama seperti yang lain dilakukan pada awal tahun ajaran”.*⁸⁹

Dari narasumber di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rapat perencanaan layanan bimbingan konseling individu dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru bersamaan dengan rapat kegiatan-kegiatan lainnya.

Setelah membahas kapan dilaksanakan rapat perencanaan pada kegiatan layanan bimbingan konseling individu berikutnya akan di bahas mengenai pentingnya melakukan perencanaan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling individu narasumber ini menjelaskan:

*“Segala sesuatu yang akan kita lakukan haruslah direncanakan terlebih dahulu, jadi jika dikaitkan dengan kegiatan layanan bimbingan konseling individu bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang sangatlah penting, dengan adanya perencanaan memudahkan langkah kita dalam melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling individu nantinya dan akan sangat jika melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling individu dengan tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu. Misanya untuk menentukan kegiatan layanan bimbingan konseling individu berkenaan dengan pendidikan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jadi pihak BK sudah melakukan koordinasi dengan berbagai perguruan tinggi yang nantinya akan dijadikan tujuan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.*⁹⁰

Narasumber ini juga menjelaskan:

⁸⁹KM SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

⁹⁰AS, selaku koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

*“Perencanaan penting, karena dengan adanya perencanaan akan mempermudah langkah apa saja yang akan kita lakukan”.*⁹¹

Nasumber ini juga melengkapi:

*“Memiliki rencana akan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling individu akan menentukan kegiatan yang akan dilakukan, jadi jika tidak dilakukan perencanaan akan sangat berpengaruh pada hasil nantinya”.*⁹²

Jadi dapat diketahui bahwa menurut narasumber di atas penting melakukan perencanaan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling Individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini juga senada dengan teori yang disampaikan oleh Abu “perencanaan adalah hal yang paling awal harus dilakukan dalam melakukan setiap hal. Bayangkan saja jika kita pergi ke suatu tempat dengan tanpa ada rencana sebelumnya, tentu saja kita akan bingung untuk melakukan apapun.”⁹³

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu

Selanjutnya di bahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan individu. Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu harian harus ada yang berperan. Sebagaimana narasumber ini menjelaskan:

⁹¹ HA, selaku anggota guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

⁹² RO, selaku anggota guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2018

⁹³ Abu, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.117-120.

*“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu harian di bagi dalam jadwal piket jadi setiap harinya petugas bergantian”.*⁹⁴

Narasumber berikut juga menjelaskan:

*“Jadwal piket dilaksanakan setiap hari untuk melakukan kegiatan-kegiatan BK yang ada salah satunya adalah kegiatan layanan bimbingan konseling individu harian”.*⁹⁵

Dilengkapi kembali oleh narasumber di bawah ini:

*“Untuk kegiatan layanan bimbingan konseling individu harian dilaksanakan dengan jadwal yang telah disusun. Jadi setiap harinya ada dua tenaga guru BK yang ditugaskan piket”.*⁹⁶

Jadi dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling individu harian dilaksanakan dengan menggerakkan 2 tenaga guru BK yang ditugaskan. Jadwal tersebut telah disusun dan disetujui sebelumnya. Hal ini sesuai dengan dokumentasi jadwal piket guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang ada di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang.⁹⁷

Setelah membahas jadwal kegiatan layanan bimbingan konseling individu harian selanjutnya dibahas mengenai organisasi kegiatan layanan

⁹⁴AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁹⁵RA, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁹⁶MA, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 14 Februari 2018

⁹⁷Hasil observasi dan dokumentasi di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

informasi BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Guru BK tentunya harus mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan konseling individu yang akan dilaksanakan. Narasumber ini mengatakan:

*“Mengorganisasi kegiatan artinya adalah menempatkan posisi yang setiap orang yang ada, jadi jika dikaitkan dengan layanan bimbingan konseling individu BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang mengorganisasi artinya membagi tugas pada setiap personil BK sesuai dengan keahlian dan kesiapan waktu masing-masing guru BK, hal ini tentu saja mempertimbangkan keadaan guru BK yang ditugaskan adalah guru BK juga merupakan tenaga pendidik aktif yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang”.*⁹⁸

Narasumber berikut juga menjelaskan:

*“Pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, kesiapan dan keahlian dari masing-masing personil tenaga BK yang ada”.*⁹⁹

Narasumber berikut menjelaskan:

*“Organisasi yang dimaksud disini adalah pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan waktu masing-masing”.*¹⁰⁰

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam sepekan jadwal piket dibuat selama 5 hari (senin-jum'at) dan setiap harinya 2 dua orang guru BK yang bertugas piket di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pembagian tugas pada jadwal piket BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah bagian dari pengorganisasian

⁹⁸AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

⁹⁹HA, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

¹⁰⁰WAKA Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu yang diberikan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang.¹⁰¹

Apa yang dilakukan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang dalam melakukan pengorganisasian sependapat juga dengan teori yang disampaikan oleh Mustakim “bahwa pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka”.¹⁰²

Jadi dapat diketahui bahwa organisasi pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu di bagi sesuai dengan kesanggupan guru BK yang dan keahlian masing-masing. Hal ini mempertimbangkan bahwa 10 dari 12 tenaga guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah guru atau tenaga pendidik yang aktif mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Palembang sedangkan 2 lainnya adalah memang tenaga BK yang salah satunya adalah koodinator BK.

Selanjutnya akan dibahas metode dan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Metode dan media adalah hal yang penting sebagai alat dalam memberikan informasi yang baik. Narasumber ini menjelaskan:

¹⁰¹Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

¹⁰²Mustakim, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89

*“Metode yang selama ini kita gunakan adalah metode ceramah, terkadang tanya jawab. Metode yang diterapkan mempertimbangkan kasus ataupun keperluan. Jadi melihat kasus yang akan dibahas”. Sedangkan media yang sering kita gunakan adalah media mading yang selama ini efektif”.*¹⁰³

Narasumber ini berpendapat:

*“Selama ini layanan bimbingan konseling individu dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab”. Media yang selama ini digunakan adalah mading”.*¹⁰⁴

Narasumber di bawah ini juga menjelaskan:

*“Metode selama ini yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, mempertimbangkan waktu dan keadaan. jadi sesuai dengan kasus”.*¹⁰⁵

Selain hasil wawancara pada narasumber di atas, berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa ada 2 mading khusus untuk BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang, satu mading ada di ruang konsultasi BK, dan satu mading lagi ada di depan ruang BK. Jadi informasi apapun yang dibutuhkan siswa berkenaan dengan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada mading yang disediakan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang.¹⁰⁶

¹⁰³ AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

¹⁰⁴ HS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹⁰⁵ WAKA Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹⁰⁶ Studi dokumentasi di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

Sedangkan secara teori seperti yang disampaikan oleh Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan bimbingan konseling individu kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.¹⁰⁷ Jadi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui ada metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan media yang digunakan adalah media papan pengumuman atau mading yang selama ini digunakan.

5. Evaluasi Hasil dan Tindak Lanjut Layanan Bimbingan Konseling Individu

Setelah membahas metode dan media maka selanjutnya yang akan di bahas adalah evaluasi layanan bimbingan konseling individu BK yang akan dilakukan. Narasumber berikut menjelaskan:

*“Dalam pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan konseling individu dengan melibatkan semua tenaga BK sama halnya dengan perencanaan. Dilakukan dengan mengkoordinasikan semua yang terlibat dalam pada perencanaan, jadi evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan susunan yang sudah rencanakan”.*¹⁰⁸

Narasumber ini juga menjelaskan:

*“Evaluasi dilakukan pada setiap ahir semester, dengan melibatkan semua yang terlibat dalam perencanaan. Dengan demikian dapat dipantau sejauhmana keberhasilan. Evaluasi dimulai dari setiap item yang dilaksanakan perencanaan sebelumnya”.*¹⁰⁹

Narasumber berikut mengatakan:

¹⁰⁷Prayitno, *Op. Cit.*, hlm 269.

¹⁰⁸AS, selaku koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

¹⁰⁹RM, selaku anggota guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

*“Proses evaluasi layanan bimbingan konseling individu dilakukan dengan memantau dan menganalisa sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu”.*¹¹⁰

Selain hasil keterangan narasumber di atas hasil dokumentasi notulen rapat yang dilakukan sebelumnya juga di dapat dilihat pada dokumentasi notulen rapat yang ada pada koordinator BK, baik rapat harian, mingguan ataupun rapat yang bersifat kondisional atau sesuai kebutuhan dan keadaan yang ada.¹¹¹ Hal ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Irawan “sangatlah penting melibatkan semua orang yang terlibat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun langkah tindak lanjut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh bimbingan konseling yang ada di sekolah.¹¹² Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan dengan melibatkan semua komponen yang terlibat pada perencanaan. Proses dilakukan dengan mengecek satu persatu kegiatan yang dilaksanakan yang kemudian dirapatkan.

Setelah membahas siapa yang terlibat dalam proses evaluasi, selanjutnya di bahas apakah analisis hasil evaluasi dilakukan. Narasumber berikut menjelaskan:

¹¹⁰HA, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

¹¹¹Studi dokumentasi BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 11 Februari 2018

¹¹²Irawan, *Dasar-dasar Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, cet.9), hlm. 23

“ya analisis dilakukan untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan dilakukan”.¹¹³

Narasumber berikut juga menjelaskan:

“Ya BK melakukan analisis untuk dilakukan tindak lanjut”.¹¹⁴

Dijelaskan juga oleh narasumber di bawah ini:

“selama ini setelah proses evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis evaluasi”.¹¹⁵

Sedangkan saat melakukan observasi, peneliti juga sempat mengikuti rapat harian yang dilakukan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dalam rapat salah satu yang dibahas adalah evaluasi selama satu pekan, analisis serta tindakan yang akan dilakukan terkait dengan hasil evaluasi yang dilakukan.¹¹⁶ Selain mengacu pada hasil wawancara di atas juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sukoco berikut: “melakukan analisis setelah melakukan evaluasi adalah suatu keharusan mengingat bahwa sudah seharusnya setelah diperoleh hasil evaluasi maka hasilnya harus dianalisis untuk kemudian tentukan langkah yang akan di mabil setelahnya.¹¹⁷ Jadi dapat diketahui bahwa setelah proses evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah proses analisis evaluasi .

¹¹³ AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

¹¹⁴AM, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 14 Februari 2018

¹¹⁵HS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹¹⁶Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

¹¹⁷Sukoco, *Manajemen Mutu Terpadu untuk Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Gress Press, 2012), hlm.154

Setelah membahas analisis evaluasi adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Narasumber berikut menjelaskan:

“Selama ini kepala madrasah melakukan pengawasan. Untuk layanan bimbingan konseling individu kepala madrasah melakukan pengawasan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi terlebih lagi kepala madrasah memang di libatkan”.¹¹⁸

Selain penjelasan di atas narasumber ini juga menjelaskan:

“Iya kepala madrasah melakukan pengawasan dan yang paling sering di awasi adalah pada proses pelaksanaan seperti melihat langsung papan informasi yang tersedia”.¹¹⁹

Kemudian diperjelas lagi oleh narasumber di bawah ini:

“Saya selaku kepala madrasah benar melakukan pengawasan pelaksanaan pada layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Selain itu saya juga dilibatkan”.¹²⁰

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kepala madrasah melakukan pengawasan hanya secara tidak langsung saja, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sibuknya kepala madrasah dengan urusan lain dan jugsan terbatasnya waktu peneliti dalam melakukan

¹¹⁸AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

¹¹⁹TM, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

¹²⁰KM SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

pengamatan lapangan.¹²¹ Hal ini tentu saja sesuai dengan salah satu fungsi dari kepala madrasah/kepala sekolah yaitu menjadi pengawas atau supervisor internal bagi setiap personalia yang ada pada sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Jadi dengan demikian memungkinkan untuk melakukan pengawasan juga pada setiap kegiatan yang ada di sekolah.¹²² Dari keterangan sumber-sumber di atas mengenai pengawasan yang dilakukan kepala madrasah diketahui bahwa kepala madrasah SMK Muhammadiyah 1 Palembang melakukan pengawasan pada proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Selain itu kepala madrasah memang dilibatkan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi.

Setelah membahas tentang keterlibatan kepala madrasah dalam proses pengawasan, selanjutnya akan dibahas mengenai analisis hasil rapat layanan bimbingan konseling individu. Narasumber berikut menjelaskan:

*“Rapat analisis hasil evaluasi dilakukan secara seksama oleh guru BK, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan. Namun dalam rapat hasil evaluasi terkadang tidak semuanya dapat hadir khususnya kepala madrasah, jadi kepala madrasah menugaskan waka kesiswaan, waka kurikulum dan waka lainnya”.*¹²³

Narasumber ini menjelaskan:

¹²¹Hasil observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 11-16 Februari 2018

¹²²Ahmad Hairul. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet. 10), hlm. 19

¹²³AS, selaku koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

“Biasanya rapat hasil evaluasi dilakukan dengan seluruh yang terlibat dalam perencanaan”.¹²⁴

Narasumber berikut memperjelas:

“Rapat dilakukan untuk menentukan langkah apa yang akan diambil jika terjadi penyimpangan pada rencana yang telah disusun. Namun jika target dalam rencana sudah tercapai maka langkah yang akan ditempuh adalah upaya meningkatkan hasil yang telah di capai”.¹²⁵

Sedangkan Cahyono menjelaskan “pada dasarnya musyawarah atau rapat dalam setiap penentuan keputusan disekolah adalah hal mutlak yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua personil yang untuk memberikan masukan atau ide dalam setiap hal yang menjadi pokok masalah yang dirapatkan.¹²⁶ Jadi dapat diketahui bahwa rapat hasil evaluasi melibat personil yang diikutsertakan pada tahap perencanaan, selain itu rapat analisis dimaksudkan untuk memberikan langkah tindak lanjut pada hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu. Dalam rapat tersebut semua hadir kecuali kepala madrasah yang terkadang bertabrakan jadwal dengan kegiatan dinas lainnya.

6. Membuat Laporan

Setelah proses analisis selanjutnya akan dibahas mengenai proses penyusunan laporan kegiatan layanan bimbingan konseling individu.

Narasumber ini menjelaskan:

¹²⁴HA, selaku anggota guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2018

¹²⁵Waka Kurikulum, SMK Muhammadiyah 1 Palembang,, hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹²⁶Pranyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012, cet.9), hlm. 23

*“Laporan layanan bimbingan konseling individu dilakukan dengan memberikan arahan langsung kepada anggota guru BK yang ada untuk menyusun laporan sesuai dengan tugas masing-masing. Jadi laporan disusun kemudian serahkan kepada koordinator BK yang selanjutnya akan diteruskan kepada kepala madrasah”.*¹²⁷

Narasumber ini juga menjelaskan:

*“Selama ini laporan yang disusun setiap satu semester sekali, laporan yang telah disusun diserahkan kepada koordinator BK”.*¹²⁸

Dilengkapi juga oleh narasumber di bawah ini:

*“Saya selaku kepala madrasah menerima laporan yang telah disusun oleh guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Laporan yang disampaikan adalah laporan berbagai kegiatan BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang termasuk juga kegiatan layanan bimbingan konseling individu”.*¹²⁹

Selain itu berdasarkan dokumentasi yang ada, dapat dibuktikan dan benar adanya bahwa guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang menyusun dan laporan yang di sampaikan kepada koordinator BK dalam bentuk laporan tertulis.¹³⁰ Sedangkan jika dikaitkan dengan teori mengenai laporan pertanggung jawaban, maka apa yang dilakukan oleh BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah tepat. Menurut Husni ”laporan pertanggung jawaban biasanya disampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah atasan. Selain itu laporan pertanggung jawaban

¹²⁷AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

¹²⁸HS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹²⁹KM SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

¹³⁰Studi Dokumentasi di BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 16 Februari 2018

adalah bagian penting dari manajemen yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria manajemen yang baik.¹³¹ Dari keterangan di atas diketahui bahwa laporan layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang disusun setiap akhir semester. Laporan tersebut disusun dan diperiksa oleh koordinator BK yang setelahnya jika sudah baik baru kemudian akan diteruskan kepada kepala madrasah.

Jadi layanan bimbingan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi melibatkan seluruh personil BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang, kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Unuk metode yang digunakan dalam proses pelaksanaann layanan bimbingan konseling individu adalah metode diskusi, tanya jawab dan juga terkadang menggunakan metode ceramah, sedangkan media yang paling sering digunakan media ceta berupa mading yang ada didepan dan di ruangan BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Sedangkan layanan bimbingan konseling individu yang disediakan adalah layanan bimbingan konseling individu pendidikan dan layanan bimbingan konseling individu sosial. Jadi dengan adanya layanan bimbingan konseling individu pendidikan siswa yang dapat merasakan manfaat seperti: untuk siswa yang baru dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, sedangkan bagi siswa yang akan selesai maka dapat memperkaya referensi dan informasi

¹³¹M. Husni, *Manajemen Berbasis sekolah* (Jakarta: P.T Gramedia, 2012), hlm. 102

tentang jurusan yang akan di ambail nantinya jika ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Jadi secara keseluruhan layanan bimbingan konseling individu BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah berjalan baik meski harus ada perbaikan demi lebih baiknya lagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu seperti menambah tenaga guru BK yang memang memiliki kualifikasi guru BK, selain itu dari 12 guru BK yang hanya 2 guru saja yang memang bertugas sebagai guru BK sedang sisanya 10 adalah guru yang masih bertugas aktif mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini tentu saja kurang berbanding dengan banyaknya jumlah peserta didik yang di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individu pada Kelas X TKJ 1 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut seperti itu juga halnya dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Palembang khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 terdiri dari faktor yaitu faktor internal dan faktor internal, lebih rincinya dapat dilihat pada hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti lapangan penelitian di bawah ini:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses konseling di antaranya:

10) Lingkungan fisik dan tempat konseling berlangsung.

Warna cat tembok ruang konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang terang, beberapa hiasan dinding berupa poster bertuliskan tata tertib konseling, satu pot tumbuh-tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga konseli merasa nyaman di ruang konseling. Sselain itu narasumber berikut juga menjelaskan:

*“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya ruangan BK sudah ada dan letaknya strategis yaitu berada ditengah gedung utama madrasah”.*¹³²

11) Perabot-perabot yang ada di ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang telah sesuai misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk konselor dan konseli sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga konseli duduk agak ke samping di sisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan konselor. Jarak antara konselor dan konseli adalah antara 1,5 meter sehingga pembicaraan dapat enak, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa konselor dan konseli sedang berkencan.

¹³²AS, koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

- 12) Pembicaraan di dalam ruang tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat kepada dalam, paling sedikit tidak dapat melihat konseli dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan konselor, yang mengharuskan konselor untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan karena itu merupakan prasyarat. Namun mengingat kepekaan masyarakat terhadap pertemuan dua orang yang berlainan jenis di ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik konselor dan konseli.
- 13) Konselor SMK Muhammadiyah 1 Palembang selalu berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada konseli bahwa dia dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.
- 14) Kerapian dalam menata barang-barang yang terdapat di ruang dan di atas meja konselor. Ruang yang tidak diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa konselor adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.
- 15) Konselor menyisihkan berbagai barang yang ada di atas meja saat berwawancara dengan konseli, karena tindakan ini menyampaikan pesan kepada konseli bahwa seluruh perhatian konselor dicurahkan kepada konseli.

2. Faktor Internal

3) Di pihak konseli/ klien/siswa

Pada waktu konseli akan menghadap konselor, dia membawa sikap tertentu, pengalaman-pengalaman tertentu dalam hal mendapatkan pelayanan bimbingan, sukses dan kegagalan di masa lampau, aspirasi-aspirasi kekecewaan dan pandangan serta harapannya terhadap konseling. Ini merupakan keadaan awal yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap wawancara dan proses konseling. Keadaan awal ini dapat berpengaruh positif maupun negatif. Namun keadaan awal ini bukanlah komponen inti yang menjamin keberhasilan konseling dan menyebabkan kegagalannya.

Dalam proses konseling ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh klien untuk mendukung keberhasilan konseling. Yaitu keadaan awal : maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK berikut:

Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Konseli/ klien harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling. Konseli/ klien harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi.¹³³

Dari keterangan yang disampaikan narasumber di atas diketahui bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 selama ini melakukan konseling

¹³³HS, guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara pada tanggal 13 Januari 2018

jika mereka memiliki motivasi guna mencari penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

4) Di pihak konselor

Menurut Belkin, seorang konselor itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut salah satu guru BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang mengatakan bahwa “*konselor yang efektif dan konselor yang tidak efektif dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor non kognitif*.”¹³⁴

Dalam proses konseling, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan konselor yaitu :

- d) Keadaan awal yaitu keadaan sebelum hubungan antara konselor dan konseli berlangsung.
- e) Persyaratan-persyaratan di luar proses konseling yang mendukung dalam komunikasi antara konselor dan klien selama proses konseling.
- f) Persyaratan-persyaratan yang berkaitan langsung dengan komunikasi antara konselor dan konseli.

Sedangkan berdasarkan pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan dalam layanan BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah memiliki ruangan permanen sendiri,

¹³⁴ AS, selaku koordinator guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Palembang, hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2018

SMK Muhammadiyah 1 Palembang diuntungkan dengan memiliki tenaga BK yang memang memiliki kualifikasi pendidikan guru BK, ruang BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang berada tepat ditengah-tengah gedung SMK Muhammadiyah 1 Palembang.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling adalah kurangnya tenaga guru BK yang memiliki kualifikasi pendidikan guru BK, adanya ruangan yang kurang besar sehingga jika diadakan rapat yang melibatkan kepada madrasah meminjam ruang mushollah madrasah, masih ada guru BK yang belum memahami tentang tugas pokok dan fungsi BK secara keseluruhan dan masih ada bagian dari siswa yang menganggap guru BK sebagai pengawas bagi mereka.

¹³⁵Studi Dokumentasi dan Observasi di BK SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 11-6 Februari 2018

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Secara keseluruhan layanan bimbingan konseling individu SMK Muhammadiyah 1 Palembang sudah berjalan baik terbukti dengan adanya sarana dan prasarana khusus BK dan Ada 2 guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang memiliki kualifikasi pendidikan BK. Meski harus ada perbaikan seperti menambah tenaga guru BK yang memang memiliki kualifikasi guru BK, selain itu dari 12 guru BK yang hanya 2 guru saja yang memang bertugas sebagai guru BK sedang sisanya 10 adalah guru yang masih bertugas aktif mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Hal-hal yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Sudah ada sarana dan prasarana khusus BK walaupun belum lengkap;
- b. Ada 2 guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang memiliki kualifikasi pendidikan BK.
- c. Kurangnya jumlah tenaga guru BK;

- d. Masih ada guru BK yang belum memahami tentang tugas pokok dan fungsi BK;
- e. Ruangan layanan yang sempit sehingga hanya mampu menampung 3-5 orang;
- f. Masih ada sebagian siswa yang mempunyai anggapan bahwa guru BK hanya pengawas mereka saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi, penempatan dan penyaluran bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Palembang:

- a. Kepala Madrasah hendaknya melakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru BK. Selain itu hendaknya agar melakukan dialog/rapat secara periodik sehingga ditemukan penyelesaian yang efektif dan efisien berkaitan dengan kasus dalam pelaksanaan layanan BK.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar hendaknya penelitian ini menjadi pintu masuk untuk melakukan kajian-kajian yang lebih mendalam terkhusus pada aspek-aspek yang belum tersentuh pada penelitian ini, seperti layanan orientasi, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah.2011. *Bimbingan dan Konseling (Dulu dan Sekarang)*. Jakarta: Pustaka Feliicia.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. 2009. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Denpasar: Rineka Cipta.
- Djumhar dan Moh. Surya. 2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah 'Guidance & Counseling*. Bandung : CV Ilmu.
- Gunawan, Yusuf. 2007. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2005. *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*. Salatiga: CV Rajawali
- Kertadjasa. 2007. *Bimbingan dan Konseling (Menemukan dan Meraih Hidup Bermakna)*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosda Karya Remaja
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Reneka Cipta
- Prayitno dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas
- Prayitno. 2004. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang: FKIP Universitas Negeri Padang.
- Saiful Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, Palembang, Noer Fikri Offset
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Sayekti. 2007. *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Jojakarta : Menara Mass Offset
- Sofyan S. Willis. 2007. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

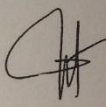

- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Ermis. 2013. *Bimbingan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling pendidikan formal, nonformal, daninformal*. Bandung: Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Syamsu Yusuf. 2005. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung : CV Bani Qureys,
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Medzia Abadi
- Winkel. 2010. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia





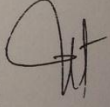
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	8/12 2017	Buat outline (Kembali Daftar isi silabus bab 7)	
	14/12 2017	oke outline, perbaikan yg dikehendaki. silabus lanjutkan penulisan bab 7 berikutnya.	

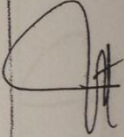
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	22/2018 1	<p>- APD ya ubas mengenai pertanyaan wawancara yg sub Hanyu selanjutnya pertanyaan peneliti...</p> <p>- Bab II tambas sub bab ttg Prosedur/langkah2 yg BK.</p>	

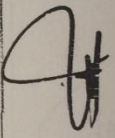
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	1/2 2018	ACC Bab II, III & APD, silalah ambil data dan tulis uraian penelitian.	

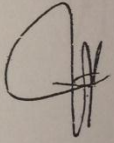
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	6/2 2018	<p>Coba pemapan data peneliti mengenai poin 3 yg ada pd konsep Proses BK di Gab II</p> <p>- Tambah Gab II 3 faktor 3 mempunyai Pelik Laya BK.</p>	

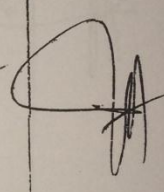
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	12/2/2018	Perbaiki Bab II tentang faktor-faktor Bab III Galur dan sinkronisasi dengan konsep tentang Pertanyaan - Penulisan No. 2.	

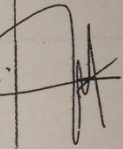
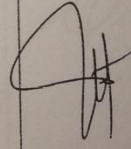
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Meida
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	19/2 2018	<p>Acc silvers siap di ajuk uti di uji pd sidang Munapas Rod. Pdt FITE UN KF</p>	

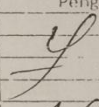
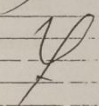
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meiy Melda
 NIM : 12210161
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Dosen Pembimbing II: Muh. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
	22/2/2018	Perbaiki yg dorek. - Gab II sub 4.	
	22/2/2018	Ace salars Gab Siap diajuk pd sidang munaqasyah Prodi PAI FITK UIN Radin Farn	

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Masy Mada
 NIM : 12210161
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
 Penguji II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.1

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	27-7-2018	Bertulis: Sigitman	
	1 Agustus 2018	Oral: Achairas	

Palembang, 2018
Dosen Penguji II

Drs. Herman zaini, M.Pd.1





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda

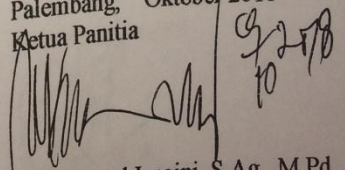
Nim : 12210161

Munaqosyah Tanggal : 31 Mei 2018

Judul Skripsi : Implementasi layanan bimbingan konseling dalam
meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK
Muhammadiyah 1 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2018
Ketua Panitia


Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720201 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mely Melda

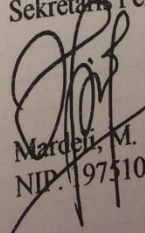
Nim : 12210161

Munaqosyah Tanggal : 31 Mei 2018

Judul Skripsi : Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2018
Sekretaris Penguji


Mardeli, M. A.
NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 Fax. (0711) 354668

BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

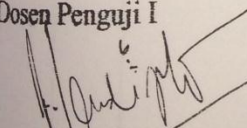
Nama : Mely Melda
NIM : 12210161
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

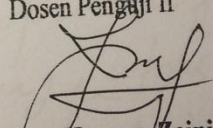
Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 06 September 2017 dengan Dosen Penguji I Ujian Seminar Proposal Skripsi Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si dan Dosen Penguji II Ujian Seminar Proposal Skripsi Drs. Herman Zaini, M.Pd.I. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, November 2017

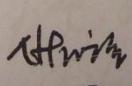
Dosen Penguji II

Dosen Penguji I


Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si
NIP. 19700825 199503 2 001


Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 19560424 198203 1 003

Mengetahui,
Ketua Bina Skripsi Prodi PAI


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Mei 2018
Nama : Mely Melda
NIM : 12210161
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Ketua Penguji : Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag (.....)

Pembimbing II : M.Fauzi, M.Ag (.....)

Penguji I/Penilai I : Prof.Dr.Nyayu Khodijah, M.Si (.....)

Penguji II/Penilai II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.,I (.....)

Nilai Ujian : 73,75 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Palembang, 30 Mei 2018

Sekretaris,

Mardeli, M.A.

NIP. 19751008 200003 2 001

Ketua
Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720201 200003 1 004

Knowledge, Quality & Integrity